

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003, hlm. 16), pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263)

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar dan penting. Pendidikan merupakan pondasi dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan potensi yang dimiliki manusia dapat terbentuk dan berkembang kearah yang lebih baik.

Secara luas manfaat pendidikan dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa yang maju adalah bangsa yang rata-rata masyarakatnya berpendidikan tinggi. Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat mengelola pendidikannya dengan baik dan berkualitas. Pendidikan yang dikelola dengan baik maka akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Jika sumber daya manusia suatu negara berkualitas dan berdaya saing maka akan berdampak pada kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkompetensi, berwawasan luas, berbudi pekerti, dan berketuhanan.

Perkembangan zaman yang begitu cepat dan ditambah dengan diterapkannya konsep pasar bebas yang menyangkut berbagai hal hamper di seluruh negara membuat semua orang harus bersaing untuk menjadi yang terbaik dan memiliki

kemampuan serta keterampilan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah dengan pendidikan.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yaitu dengan cara memperbaiki kurikulum yang sudah berlaku dengan kurikulum yang lebih baik dan berkualitas. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 (K-13) yang merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan, dengan harapan peserta didik menjadi peserta didik yang aktif dan kreatif.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, mulai dari orang tua, masyarakat sampai kepada negara. Meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang bersifat teknis sampai kepada yang bersifat kebijakan. Salah satu cara teknis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Di sekolah terdapat kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajarnya yang disebut sebagai kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat hasil yang harus dicapai untuk dijadikan sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh dari penilaian setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester, dan nilai ujian nasional (UN).

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan diperolehnya hasil belajar yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu baik dan sesuai harapan. Masih saja terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Rika Nuraeni, 2017

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perolehan hasil belajar yang kurang baik terjadi di beberapa sekolah SMA Negeri di Kota Bandung. Berikut ini merupakan data nilai hasil ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung:

Tabel 1.1.
Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016

No	Nama Sekolah	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1.	SMAN 1 Bandung	60,80	62,13	59,15
2.	SMAN 2 Bandung	63,30	68,36	57,27
3.	SMAN 3 Bandung	62,70	68,08	61,30
4.	SMAN 4 Bandung	52,10	60,02	57,50
5.	SMAN 5 Bandung	67,00	64,26	54,57
6.	SMAN 6 Bandung	60,00	58,42	49,67
7.	SMAN 7 Bandung	60,50	59,65	59,10
8.	SMAN 8 Bandung	68,00	61,46	69,94
9.	SMAN 9 Bandung	53,80	60,76	52,09
10.	SMAN 10 Bandung	68,20	61,24	64,24
11.	SMAN 11 Bandung	59,30	62,46	68,68
12.	SMAN 12 Bandung	52,40	59,04	56,19
13.	SMAN 13 Bandung	50,50	60,24	54,02
14.	SMAN 14 Bandung	57,10	61,12	57,67
15.	SMAN 15 Bandung	55,30	62,90	46,80
16.	SMAN 16 Bandung	66,10	60,44	58,40
17.	SMAN 17 Bandung	57,80	59,13	63,45
18.	SMAN 18 Bandung	53,10	60,23	62,55
19.	SMAN 19 Bandung	53,20	59,64	55,28
20.	SMAN 20 Bandung	50,40	59,81	45,68
21.	SMAN 21 Bandung	67,20	61,08	63,23
22.	SMAN 22 Bandung	68,30	59,40	43,60
23.	SMAN 23 Bandung	67,80	60,36	62,20
24.	SMAN 24 Bandung	69,40	60,74	51,88
25.	SMAN 25 Bandung	66,80	60,23	57,67
26.	SMAN 26 Bandung	63,00	61,42	61,99
27.	SMAN 27 Bandung	47,90	57,53	54,16
	Total	60,07	61,11	57,34

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dari Tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional SMA Negeri di Kota Bandung dari tahun ke tahun mengalami keadaan yang fluktuatif. Hal ini terlihat dari beberapa sekolah pada tahun ajaran 2013/2014 mendapatkan rata-rata nilai ujian yaitu 60,07, di tahun ajaran selanjutnya mengalami peningkatan dengan nilai 61,1, namun pada tahun ajaran 2015/2016 mengalami penurunan dengan nilai 57,34.

Pembagian SMA Negeri di Kota Bandung mulai tahun 2014 harus melihat pengelompokkan sekolah berdasarkan wilayah yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 1.2. dibawah ini:

Tabel 1. 2.
Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung Berdasarkan Wilayah

SMA NEGERI WILAYAH BARAT				
NO	NAMA SEKOLAH	RATA-RATA NILAI UN EKONOMI		
		2013/2014	2014/2015	2015/2016
	SMAN NEGERI 2	63,30	68,36	57,27
	SMAN NEGERI 4	52,10	60,02	57,50
	SMAN NEGERI 6	60,00	58,42	49,67
	SMAN NEGERI 9	53,80	60,76	52,09
	SMAN NEGERI 13	50,50	60,24	54,02
	SMAN NEGERI 15	55,30	62,90	46,80
	Rata-Rata	55,83	61,78	52,89
SMA NEGERI WILAYAH UTARA				
NO	NAMA SEKOLAH	RATA-RATA NILAI UN EKONOMI		
		2013/2014	2014/2015	2015/2016
	SMA NEGERI 1	60,80	62,13	59,15
	SMA NEGERI 3	62,70	68,08	61,30
	SMA NEGERI 5	67,00	64,26	54,57
	SMA NEGERI 14	57,10	61,12	57,67
	SMA NEGERI 19	53,20	59,64	55,28
	SMA NEGERI 20	50,40	59,81	45,68
	Rata-Rata	58,53	62,50	55,60
SMA NEGERI WILAYAH TENGAH				
NO	NAMA SEKOLAH	RATA-RATA NILAI UN EKONOMI		
		2013/2014	2014/2015	2015/2016
	SMA NEGERI 8	68,00	61,46	69,94
	SMA NEGERI 12	52,40	59,04	56,19
	SMA NEGERI 21	67,20	61,08	63,23
	SMA NEGERI 22	68,30	59,40	43,60
	SMA NEGERI 25	66,80	60,23	57,67
	SMA NEGERI 27	47,90	57,53	54,16
	Rata-Rata	53,78	59,79	57,46
SMA NEGERI WILAYAH TIMUR				
NO	NAMA SEKOLAH	RATA-RATA NILAI UN EKONOMI		
		2013/2014	2014/2015	2015/2016
	SMA NEGERI 10	68,20	61,24	64,24
	SMA NEGERI 16	66,10	60,44	58,40
	SMA NEGERI 23	67,80	60,36	62,20
	SMA NEGERI 24	69,40	60,74	51,88
	SMA NEGERI 26	63,00	61,42	61,99
	Rata-Rata	66,9	50,7	49,78
SMA NEGERI WILAYAH SELATAN				

NO	NAMA SEKOLAH	RATA-RATA NILAI UN EKONOMI		
		2013/2014	2014/2015	2015/2016
	SMA NEGERI 7	60,50	59,65	59,10
	SMA NEGERI 11	59,30	62,46	68,68
	SMA NEGERI 17	57,80	59,13	63,45
	SMA NEGERI 18	53,10	60,23	62,55
	Rata-Rata	57,67	60,36	63,44

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung di setiap wilayah terjadi penurunan. Terlihat pada tahun ajaran 2015/2016 rata-rata ujian nasional mengalami penurunan dan ada beberapa sekolah yang tidak memenuhi syarat kelulusan UN sesuai Permendikbud No. 144 Tahun 2014 adalah sebesar 5,5 atau 55 dalam puluhan. Di wilayah Bandung Barat terdapat enam sekolah yang mengalami penurunan, rata-rata penurunan pada tahun ajaran 2015/2016 mengalami penurunan sebesar 8,89 dari tahun sebelumnya dan ada empat sekolah yang tidak memenuhi syarat kelulusan. Begitupun dengan wilayah Bandung Utara ada enam sekolah yang mengalami penurunan, rata-rata penurunan pada tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebesar 6,9 dan ada dua sekolah yang tidak memenuhi syarat kelulusan. Selanjutnya, pada wilayah Bandung Tengah penurunannya sebanyak empat sekolah, rata-rata penurunan pada tahun ajaran 2015/2016 sebesar 2,33 dari tahun sebelumnya dan ada dua sekolah yang tidak memenuhi syarat kelulusan. Pada wilayah Bandung Timur ada dua sekolah yang mengalami penurunan pada tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebesar 1,1 dari tahun sebelumnya dan ada satu sekolah yang tidak memenuhi syarat kelulusan. Sedangkan pada wilayah Bandung Selatan tahun ajaran 2015/2016 mengalami kenaikan sebesar 3,08.

Dari pemaparan yang dikemukakan di atas, maka pada tahun ajaran 2015/2016 yang mengalami penurunan nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi terbanyak adalah di wilayah Bandung Barat dan Utara yaitu sebanyak enam sekolah atau seluruh sekolah yang berada di wilayah tersebut. Namun, rata-rata penurunan nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi yang drastis adalah pada wilayah Bandung Barat yaitu sebesar 8,89 dan di wilayah Bandung Barat ini adalah sekolah terbanyak

yang tidak memenuhi syarat kelulusan yaitu sebanyak empat sekolah. Seperti yang kita ketahui di SMA Negeri di wilayah Bandung Barat ada yang termasuk kedalam sekolah favorit. Namun pada kenyataannya rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan nilai Ujian Nasional setiap tahunnya, maka akan menghambat peningkatan mutu pendidikan sekolah. Mutu pendidikan berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang tergolong rendah berarti bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan berdampak pada kualitas lulusan dan perkembangan sumber daya manusia (SDM). Mencapai hasil belajar yang maksimal tidaklah mudah. Hal ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010, hlm. 54) yang menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar. Menurut Anni (2007, hlm. 3):

Belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan. Kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan dapat di ketahui melalui penilaian yang di lakukan oleh seorang guru. Bukti usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang diukur melalui tes.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Belajar merupakan perubahan perilaku yang

diperoleh setelah mengalami aktivitas atau proses belajar dan hasil belajar akan diperoleh disaat peserta didik telah mendapatkan proses pembelajaran.

Hasil belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan karena hal ini akan berdampak buruk pada perkembangan SDM yang pada akhirnya akan menghambat proses pembangunan negara. Untuk menyelesaikan masalah ini, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diatas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor internal yang diduga mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sedangkan faktor eksternalnya yaitu adalah iklim sekolah.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diatas dalam penelitian ini difokuskan pada faktor intern peserta didik dalam aspek faktor psikologis peserta didik yaitu motivasi belajar peserta didik dan faktor ekstern yaitu iklim sekolah.

Oleh karena itu, iklim sekolah dan motivasi belajar merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang patut kita perhatikan. Karena tanpa adanya motivasi belajar yang tumbuh dari diri peserta didik tersebut, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan iklim sekolah juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Masalah motivasi belajar merupakan masalah yang perlu diteliti. Fenomena motivasi belajar peserta didik terutama peserta didik di sekolah menengah atas sedang menjadi sorotan, karena motivasi adalah aspek psikis yang berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Menurut Sadirman A.M (2011, hlm. 201) :

Fungsi motivasi dalam Proses Belajar Mengajar adalah: (1) Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, (2) Memperkuat semangat belajar peserta didik, (3) Menimbulkan atau menggugah minat peserta didik agar mau belajar, (4) Mengikat perhatian peserta didik agar mau dan menemukan pencapaian serta memilih tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya karena peserta didik akan berusaha untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Cohen et all (Pinkus, 2009, hlm. 14)

Iklm sekolah merupakan kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah, berdasarkan pola perilaku siswa, orang tua dan pengalaman personil sekolah tentang kehidupan sekolah yang mencerminkan norma-norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar dan mengajar, serta struktur organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa iklim sekolah adalah salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Kondisi iklim sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik meraih hasil belajar yang tinggi.

Sehingga iklim sekolah juga ikut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik pun akan meningkat, karena tanpa adanya dorongan berupa suasana sekolah yang nyaman, peralatan dan media belajar yang memadai maka hasil belajar peserta didik pun tidak akan berkembang dengan baik. Suasana yang muncul dari adanya hubungan seluruh komponen dalam suatu sekolah itu menggambarkan iklim sekolah secara keseluruhan, karena iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang perlu dikembangkan.

Oleh karena itu, iklim sekolah dan motivasi belajar merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang patut kita perhatikan. Karena tanpa adanya motivasi belajar yang tumbuh dari diri peserta didik itu sendiri, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan, iklim sekolah juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sedang terjadi dengan judul **“Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey**

Pada Peserta didik Kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran iklim sekolah, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung Wilayah Barat?
2. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung Wilayah Barat?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung Wilayah Barat?
4. Bagaimana pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung Wilayah Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran iklim sekolah, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung Wilayah Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung Wilayah Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung Wilayah Barat
4. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung Wilayah Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang meliputi dua aspek, yaitu aspek secara teoritis dan aspek secara praktis dengan rincian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.

1.5 Struktur Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari Teori-teori belajar, konsep belajar, konsep hasil belajar, konsep minat belajar, konsep sosial ekonomi keluarga, kajian empiris, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.